

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

Denadia Nita Sarani¹, Mohammad Hatta Fahamsyah²

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa

nadiensrr@gmail.com¹ hatta@pelitabangsa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Book Tax Differences on earnings growth in food and beverage companies listed on the Bursa Efek Indonesia during the 2021–2024 period. The independent variables consist of Permanent Differences (PPBTD), Temporary Differences (PTBTD), Large Positive Book-Tax Differences (LPBTD), and Large Negative Book-Tax Differences (LNBTD), while earnings growth serves as the dependent variable. PPBTD is measured by the ratio of total permanent differences to total assets, PTBTD by the ratio of total temporary differences to total assets, and LPBTD and LNBTD are classified using the top and bottom 20 percent quantiles, respectively. Earnings growth is calculated based on the change in net income from the previous year. The sample comprises 44 companies, resulting in 176 firm-year observations over four years. The findings indicate that PPBTD and PTBTD do not have a statistically significant effect on earnings growth. In contrast, LPBTD and LNBTD exhibit a significant negative effect on earnings growth. Furthermore, LNBTD demonstrates the strongest and most dominant negative influence. These results suggest that substantial discrepancies between accounting income and taxable income, particularly large negative differences, may signal a decline in firms' earnings performance.

Keywords : *Book-Tax Differences, Permanent Differences, Temporary Differences, Large Positive Book-Tax Differences, Large Negative Book-Tax Differences, Earnings Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Variabel independen meliputi Perbedaan Permanen (PPBTD), Perbedaan Temporer (PTBTD), *Large Positive Book-Tax Differences* (LPBTD), dan *Large Negative Book-Tax Differences* (LNBTD), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba. PPBTD diukur dengan rasio total perbedaan permanen terhadap total aset, PTBTD dengan rasio total perbedaan temporer terhadap total aset, serta LPBTD dan LNBTD menggunakan pendekatan *quantile* 20% data tertinggi dan terendah. Pertumbuhan laba dihitung berdasarkan perubahan laba bersih tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 44 perusahaan dengan total 176 observasi selama empat tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPBTD dan PTBTD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, LPBTD dan LNBTD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. LNBTD merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal, terutama yang bersifat negatif, dapat menjadi indikator penurunan kinerja laba perusahaan.

Kata kunci : *Perbedaan Book-Tax, Perbedaan Permanen, Perbedaan Temporer, Large Positive Book-Tax Differences, Large Negative Book-Tax Differences, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian modern, perusahaan berperan sebagai motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan penerimaan negara, dan penguatan struktur industri. Di era globalisasi, perusahaan menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan global, perkembangan teknologi, serta dinamika kebijakan ekonomi dan fiskal. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengelola strategi keuangan secara efisien, menjaga transparansi laporan keuangan, serta mematuhi regulasi perpajakan yang berlaku (Rahman et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa faktor keuangan seperti pertumbuhan pendapatan, *leverage*, dan hubungan afiliasi perusahaan turut memengaruhi perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (Rahman et al., 2022).

Periode 2021–2024 ditandai dengan berbagai perubahan ekonomi yang memengaruhi dunia usaha, termasuk sektor makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini memiliki peran penting karena memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan berkontribusi terhadap rantai pasok nasional. Namun, pasca pandemi COVID-19 membawa tantangan seperti perubahan perilaku konsumen, kenaikan harga bahan baku, dan tekanan inflasi yang memengaruhi stabilitas perusahaan (Khasanah, 2020). Dalam kondisi tersebut, kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dan perpajakan menjadi kunci dalam menjaga pertumbuhan laba, yang juga dipengaruhi oleh rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, dan aktivitas (Renaldo, 2024).

Salah satu fenomena penting dalam akuntansi dan perpajakan adalah *book-tax differences* (BTD), yaitu perbedaan antara laba akuntansi (*book income*) dan laba fiskal (*taxable income*) (Masruri et al., 2019). Perbedaan ini muncul karena perbedaan prinsip antara standar akuntansi dan aturan perpajakan, baik dalam pengakuan pendapatan maupun beban. Dalam konsep perpajakan, perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal merupakan hal yang wajar karena adanya perbedaan tujuan pelaporan (Mardiasmo, 2018). BTD dapat berupa perbedaan permanen (*permanent differences*) maupun perbedaan temporer (*temporary differences*) (Habibah & Margie, 2023; Burhan et al., 2022), serta kategori ekstrem seperti *large positive book-tax differences* (LPBTD) dan *large negative book-tax differences* (LNBTDD) (Yanti & Kusnadi, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ini dapat memengaruhi persistensi laba, terutama melalui komponen akrual dan arus kas (Irfan & Kiswara, 2023).

BTD menjadi perhatian karena dapat memberikan sinyal mengenai kualitas laba, strategi keuangan, serta potensi risiko fiskal perusahaan. LPBTD sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba atau penghindaran pajak, sedangkan LNBTDD mencerminkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif (Masruri et al., 2019; Yanti & Kusnadi, 2018). Selain itu, faktor-faktor tertentu juga memengaruhi terjadinya LNBTDD dalam perusahaan (Rahiminejad, 2025). Fenomena ini berkaitan dengan *agency theory*, di mana adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* memungkinkan terjadinya perilaku oportunistik manajemen (Renaldo et al., 2024).

Hal ini juga didukung oleh pentingnya kepatuhan perpajakan yang dipengaruhi oleh sosialisasi dan sanksi pajak (Ristanti et al., 2022). Dalam studi lain, ditemukan bahwa *book-tax differences* baik perbedaan permanen maupun temporer memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan bahkan setelah dikontrol oleh arus kas, meskipun variabel kontrol seperti ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan (Windarti & Sulistiani, 2025)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh BTD terhadap pertumbuhan laba. (Rahman et al., 2022) dan (Masruri et al., 2019) menyatakan bahwa BTD dapat mengindikasikan praktik manajemen laba dan penghindaran pajak. Sementara itu, Yanti & Kusnadi (2018), Burhan et al. (2022), dan (Renaldo et al., 2024) menemukan bahwa pengaruhnya tidak selalu signifikan. Penelitian lain menunjukkan bahwa BTD dapat memengaruhi pertumbuhan laba dengan karakteristik tertentu (Qolbiyah et al., 2023) serta berkaitan dengan persistensi laba melalui komponen akrual (Winswati, 2019). Selain itu, faktor manajerial seperti sistem akuntansi dan partisipasi anggaran juga memengaruhi kinerja perusahaan (Anindya, 2020; Amani & Halmawati, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *book-tax differences* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan pengaruh *book-tax differences*—meliputi perbedaan permanen, perbedaan temporer, serta perbedaan besar positif dan negatif—terhadap pertumbuhan laba melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2020). Populasi mencakup perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder dari laporan keuangan, dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, di mana variabel diukur secara operasional (termasuk metode kuantil untuk perbedaan besar), dan dianalisis menggunakan regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021), statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.037677	-0.001934	0.001825	0.171171	0.117117
Median	0.044000	0.000500	0.000200	0.000000	0.000000
Maximum	2.111900	0.012600	0.045000	1.000000	1.000000

Minimum	-1.487300	-0.071600	-0.011600	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.591631	0.011329	0.009162	0.378367	0.323018
Skewness	0.221969	-2.999944	2.296050	1.746032	2.381410
Kurtosis	3.767980	15.97712	9.204577	4.048627	6.671115

Sumber: Data diolah (2026)

Secara deskriptif, pertumbuhan laba (Y) menunjukkan rata-rata kecil namun positif dengan variasi yang cukup tinggi, tercermin dari *standard deviation* yang besar serta distribusi yang relatif simetris dengan sedikit kemencengan ke kanan dan *kurtosis* yang agak tinggi. Variabel X1 (beda permanen) dan X2 (beda temporer) sama-sama memiliki nilai rata-rata mendekati nol dengan penyebaran rendah, namun keduanya menunjukkan distribusi yang tidak normal, di mana X1 sangat menceng ke kiri dan bersifat *leptokurtic* (banyak *outlier*), sedangkan X2 menceng ke kanan dan juga *leptokurtic*. Sementara itu, variabel dummy X3 dan X4 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil perusahaan yang mengalami *large book-tax differences*, baik positif maupun negatif, dengan distribusi yang wajar menceng ke kanan dan *kurtosis* tinggi.

Chow Test

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.939540	(27,80)	0.5572
Cross-section Chi-square	30.847975	27	0.2774

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil *Chow test* (*Redundant Fixed Effects Test*), diperoleh nilai *probability Cross-section F* sebesar 0,5572 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,2774, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model (CEM)* dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik individu yang signifikan antarperusahaan dalam sampel, sehingga model regresi data panel tidak memerlukan efek tetap (*fixed effects*) dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan pendekatan *common effect*.

Hausman Test

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.064472	4	0.3974

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil *Hausman test (Correlated Random Effects Test)*, diperoleh nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 4,064472 dengan *probability* sebesar 0,3974, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)* dibandingkan *Fixed Effect Model (FEM)*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakteristik antarperusahaan dalam sampel bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga analisis regresi data panel selanjutnya lebih sesuai menggunakan pendekatan *random effect*.

Lagrange Multiplier (LM) Test

Tabel 4. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.133749 (0.7146)	2.064147 (0.1508)	2.197895 (0.1382)
Honda	-0.365717 (0.6427)	-1.436714 (0.9246)	-1.274511 (0.8988)
King-Wu	-0.365717 (0.6427)	-1.436714 (0.9246)	-1.478636 (0.9304)
Standardized Honda	-0.177258 (0.5703)	-1.249708 (0.8943)	-5.625245 (1.0000)

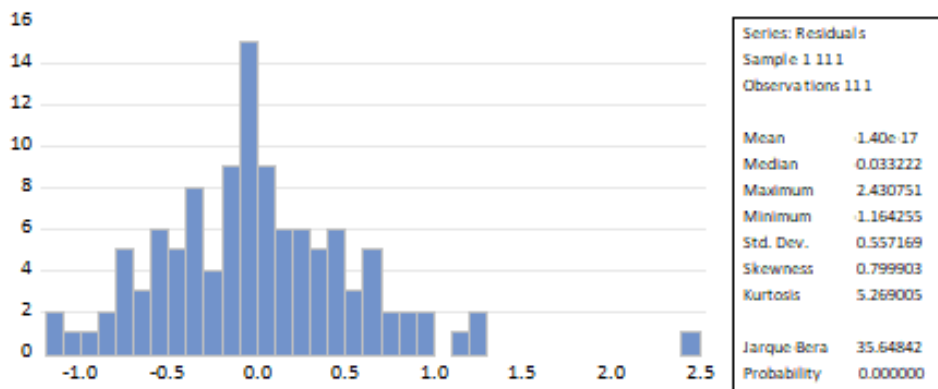
Standardized King- Wu	-0.177258 (0.5703)	-1.249708 (0.8943)	-4.441068 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil *Lagrange Multiplier (LM) test* untuk *random effects*, diperoleh nilai *probability Breusch-Pagan* pada bagian *Both* sebesar 0,1382, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga tidak terdapat efek acak (*random effects*) yang signifikan dalam model data panel. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model (CEM)* dibandingkan *Random Effect Model (REM)*. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa variasi antarperusahaan maupun antarwaktu dalam data tidak cukup kuat untuk memerlukan model *random effect*, sehingga analisis regresi data panel selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan *common effect*.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan histogram residual dan uji *Jarque-Bera*, nilai *probability* sebesar 0,0000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, yang juga terlihat dari histogram yang tidak simetris dan memiliki *kurtosis* tinggi. Namun, kondisi ini tidak menjadi masalah serius karena jumlah sampel cukup besar ($N = 111$), sehingga berdasarkan prinsip *Central Limit Theorem*, estimasi regresi tetap konsisten dan tidak bias meskipun asumsi normalitas tidak terpenuhi secara sempurna.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Sample: 1 111

Included observations: 111

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004131	1.423314	NA
X1	24.28010	1.095265	1.063966
X2	42.14841	1.256577	1.208196
X3	0.025753	1.518892	1.258902
X4	0.029042	1.171942	1.034688

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan uji multikolinieritas, seluruh nilai *Centered VIF* variabel independen (X1-X4) berada jauh di bawah batas 5 maupun 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Artinya, antarvariabel independen tidak memiliki korelasi tinggi, sehingga model regresi layak digunakan dan menghasilkan estimasi koefisien yang stabil serta tidak bias.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.551207	Prob. F(4,106)	0.1928
Obs*R-squared	6.138201	Prob. Chi-Square(4)	0.1891
Scaled explained SS	7.102027	Prob. Chi-Square(4)	0.1306

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas Glejser, nilai *probability* F-statistic dan ObsR-squared yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga residual bersifat *homoskedastisitas*. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.856086
--------------------	----------

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil regresi *Common Effect Model*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,856086. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan

bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual antarperiode tidak saling berkorelasi, sehingga model regresi data panel yang digunakan telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.141513	0.063583	2.225640	0.0281
X1	-2.631742	4.905465	-0.536492	0.5927
X2	8.189598	6.463660	1.267022	0.2079
X3	-0.367643	0.159636	-2.303000	0.0232
X4	-0.531256	0.169514	-3.133997	0.0022
Root MSE	0.552336	R-squared		0.112613
Mean dependent var	0.037341	Adjusted R-squared		0.079440
S.D. dependent var	0.588971	S.E. of regression		0.565093
Akaike info criterion	1.739964	Sum squared resid		34.16835
Schwarz criterion	1.861325	Log likelihood		-92.43797
Hannan-Quinn criter.	1.789204	F-statistic		3.394691
Durbin-Watson stat	1.856086	Prob(F-statistic)		0.011767

Sumber: Data diolah (2026)

$$Y = 0,1415 - 2,6317X1 + 8,1895X2 - 0,3676X3 - 0,0531X4 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.112613
Adjusted R-squared	0.079440

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,112613. Hal ini berarti bahwa variabel independen X1, X2, X3, dan X4 mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 11,26%, sedangkan sisanya sebesar 88,74% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,079440 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan pertumbuhan laba adalah sebesar 7,94%, sehingga daya jelas model tergolong rendah namun tetap dapat digunakan dalam analisis penelitian.

Uji t (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.141513	0.063583	2.225640	0.0281
X1	-2.631742	4.905465	-0.536492	0.5927
X2	8.189598	6.463660	1.267022	0.2079
X3	-0.367643	0.159636	-2.303000	0.0232
X4	-0.531256	0.169514	-3.133997	0.0022

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen (X1) dan perbedaan temporer (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun masing-masing memiliki koefisien negatif dan positif, karena nilai probabilitasnya di atas 0,05. Sebaliknya, *large positive book-tax differences* (X3) dan *large negative book-tax differences* (X4) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin besar selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, baik positif maupun negatif, maka pertumbuhan laba perusahaan cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan besar dalam pelaporan laba dapat mencerminkan ketidakstabilan kinerja serta tekanan tertentu yang berdampak pada penurunan pertumbuhan laba perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Perbedaan Temporer terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PPBTD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun koefisien regresinya bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan temporer belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba secara statistik karena sifatnya yang sementara dan akan mengalami pembalikan di periode mendatang, sehingga tidak memberikan dampak nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nicholas Renaldo et al. (2024), Burhan et al. (2022), serta Yulianto & Lindawati (2022) yang menunjukkan bahwa *book-tax differences* atau perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan maupun persistensi laba, sementara faktor lain seperti likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas lebih dominan.

Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Uswatun Khasanah et al. (2020), Habibah & Lyandra Aisyah Margie (2023), Qurrotal Qolbiyah et al. (2023), serta Riza Praditha et al. (2022) dan Fahrul Alam Masruri et al. (2019) yang menemukan pengaruh signifikan antara perbedaan temporer dan pertumbuhan laba. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *book-tax differences* bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor industri, periode penelitian, serta metode pengukuran yang digunakan.

Pengaruh Perbedaan Permanen terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, variabel perbedaan permanen (PTBTD) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (NI), meskipun koefisiennya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PTBTD tidak cukup kuat untuk membuktikan adanya hubungan kausal yang nyata, karena perbedaan permanen berasal dari pos yang tidak berulang dan tidak berdampak langsung pada arus kas operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nicholas Renaldo et al. (2024), Uswatun Khasanah et al. (2020), serta Yulianto & Lindawati (2022) yang menunjukkan bahwa *book-tax differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan maupun persistensi laba.

Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Habibah & Lyandra Aisyah Margie (2023), Riza Praditha et al. (2022), serta Qurrotal Qolbiyah et al. (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan antara perbedaan permanen dan pertumbuhan laba. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *book-tax differences* bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor industri, periode penelitian, serta metode pengukuran yang digunakan.

Pengaruh *Large Positive Book-Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *large positive book-tax differences* (LPBTD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (NI), yang mengindikasikan bahwa semakin besar selisih positif antara laba akuntansi dan laba fiskal, maka pertumbuhan laba cenderung menurun. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya praktik pelaporan laba yang agresif atau perbedaan permanen yang tinggi, sehingga laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja ekonomi riil perusahaan dan berpotensi menurunkan kualitas serta keberlanjutan laba di periode berikutnya.

Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Nicholas Renaldo et al. (2024), Burhan et al. (2022), serta Yulianto & Lindawati (2022) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Habibah & Lyandra Aisyah Margie (2023), Riza Praditha et al. (2022), Fahrul Alam Masruri et al. (2019), serta Qurrotal Qolbiyah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *book-tax differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Large Negative Book-Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *large negative book-tax differences* (LNBTD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (NI), yang mengindikasikan bahwa semakin besar selisih negatif antara laba akuntansi dan laba fiskal, pertumbuhan laba perusahaan cenderung menurun. Secara konseptual, LNBTD terjadi ketika laba fiskal lebih besar dibandingkan laba akuntansi, sering disebabkan oleh perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban atau praktik manajemen laba dan pajak. Kondisi ini dapat menandakan kualitas laba yang lebih rendah serta ketidakberlanjutan laba di masa mendatang, sehingga berdampak negatif pada

pertumbuhan laba perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Habibah & Lyandra Aisyah Margie (2023), Fahrul Alam Masruri et al. (2019), serta Rahiminejad (2025) yang menunjukkan bahwa LNBDT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan dapat menjadi sinyal negatif bagi keberlanjutan kinerja perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Nicholas Renaldo et al. (2024), Limbong et al. (2024), serta Burhan et al. (2022) yang menemukan bahwa *book-tax differences*, termasuk LNBDT, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan maupun persistensi laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel PPBDT dan PTBDT terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan pertumbuhan laba secara statistik. Sementara itu, variabel LPBDT dan LNBDT terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan pada LPBDT dan LNBDT secara nyata menyebabkan penurunan pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa perbedaan yang besar antara laba akuntansi dan laba fiskal berpengaruh langsung terhadap kinerja laba perusahaan. Selain itu, LNBDT memiliki pengaruh negatif yang paling kuat dan signifikan dibandingkan dengan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pertumbuhan laba.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2021–2024 belum mampu menggambarkan pengaruh *Book-Tax Differences* dalam jangka panjang, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan. Selain itu, objek penelitian yang terbatas pada sektor makanan dan minuman membuat hasil belum dapat digeneralisasikan, sehingga perlu perluasan sektor atau perbandingan antar industri. Di sisi lain, variabel yang digunakan hanya terbatas pada *Book-Tax Differences*, sehingga penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, arus kas, dan kondisi makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Perhotelan di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 299–310.
- Anindya, D. A. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja

- Manajerial Pada PT. Marajasa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 11.
- Annisah Ahmadya, Ceria Hermina, & Dyta Setiawati Hariyono. (2024). Hubungan Komitmen Organisasi Dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) Pada Anggota Forum Anak Kota Banjarmasin. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikologi, Keperawatan dan Kebidanan*, 2(3), 80–95.
- Burhan, Zulhelmy, & Suryadi, N. (2022). The Effect of Differences Between Accounting Profits and Fiscal Profits on Earnings Persistence (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector Listed on the Stock Exchange in 2014-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1305–1313. <http://journal.yrpiptku.com/index.php/msej>
- Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak. (2014). *Moneykompas.Com*. https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/CocaCola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak?utm_source=chatgpt.com
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (10th ed., 26). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, H., & Margie, L. A. (2023). Effect of Book Tax Differences, Inventory Turnover and Firm Size on Profit Growth. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 513–523. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.692>
- Handayani, D. L. (2023). Analysis Of Factors Affecting The Persistence Of Profit In Agricultural Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4.
- Irfan, F. H., & Kiswara, E. (2023). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba dengan Komponen AkruaI dan Aliran Kas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). 2, 1–13.
- Khasanah, N. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja sektor makanan dan minuman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 45–53.
- Khasanah, U. (2020). Pengaruh Temporary and Permanent Difference terhadap Pertumbuhan Laba dengan Small and Large Book Tax Difference sebagai Variabel Moderating. *E-Jra*, 9.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Andi.
- Masruri, F. A., Lisnawati, L., & Pratama, H. F. (2019). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *In Search*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.37278/insearch.v18i1.131>
- Praditha, R., Basar, N. F., Hasmi, N., & Mande, H. (2022). Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Book-tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *E-Journal Al Buhuts*, 18(2), 380–392.
- Qolbiyah, Q., Alamsyahbana, M. I., Chartady, R., Armansyah, A., & Welly, Y. (2023). Book-Tax Differences and Profit Growth: Evidence from Indonesia. *Ilomata*

- International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 181–194.
<https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.708>
- Rahiminejad, S. (2025). Determinants and Drivers of Large Negative Book-Tax Differences: Evidence from S & P 500.
- Rahman, P., Dwi, F., & Rahayu, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Perusahaan Afiliasi, dan Leverage Terhadap Book Tax Differences. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 64–73.
- Renaldo, N. (2024). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Company Size, and Book-Tax Difference on Profit Growth in Industrial Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 Period. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 4.
- Renaldo, N., Febris, L., Junaedi, A. T., Suhardjo, S., & Br Hutahuruk, M. (2024). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Book-Tax Difference Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 199–209.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- Ristanti, F., Khasanah, U., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review Pengaruh Penerapan Pajak UMKM, Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 380–391.
<https://greenpub.org/JIM/article/view/49>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winswati, S. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dengan Laba Akrua sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Yanti, D. E. N., & Kusnadi. (2018). Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 100–109.
- Yulianto, Y., & Lindawati, L. (2022). Pengaruh Book Tax Differences dan Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar di Indonesia. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 586–595.
- Windarti, E. R., & Sulistiani, D. (2025). Pengaruh Book-Tax Differences dan Arus Kas terhadap Pertumbuhan Laba. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 111.
<https://doi.org/10.18860/em.v6i1.3895>